

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut merupakan modal untuk dapat menyongsong datangnya era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai upaya sadar manusia dimana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan kurang dewasa agar bersama-sama mencapai taraf kemampuan dan kedewasaan yang lebih baik. (Rahmat, 2010: 25)

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia pada saat ini adalah masalah rendahnya motivasi belajar pada setiap peserta didik. Rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, cara mengajar guru, proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, kreativitas guru dalam mengajar belum maksimal, media yang digunakan masih terbatas, dan ketersediaan buku paket. Maka salah satu tugas sekolah dalam konteks ini adalah

memberikan pembelajaran pada siswa dengan efektif dan bisa disenangi oleh siswa, agar siswa bisa bermotivasi untuk belajar meskipun di luar dari sekolah.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar, motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang secara disadari maupun tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dicapai. Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertindak. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mendapatkan sesuatu atau bertujuan dan motivasinya dapat memberikan semangat yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar.

Belajar merupakan hak setiap orang, akan tetapi didalam proses belajar perlu adanya motivasi. Dimana motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, termasuk belajar. Seorang siswa yang giat belajar karena didorong untuk mendapatkan nilai yang tinggi karena seorang siswa yang rajin belajar. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Termotivasinya siswa itu sendiri tidak dapat terlihat secara langsung, yang terlihat hanyalah tingkah laku dari suatu kegiatan, sehingga untuk melihat hasil dari motivasi seorang siswa dalam proses belajar dapat ditunjukkan senang atau tidaknya siswa dalam menerima pelajaran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Diharapkan agar motivasi belajar siswa semakin meningkat, dengan meningkatnya motivasi siswa maka siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, jika guru memberikan pertanyaan siswa berebutan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa senang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru, siswa lebih banyak berpartisipasi disaat pelajaran berlangsung, siswa lebih senang didalam kelas menerima pelajaran dibandingkan diluar kelas. Jika semua peserta didik memiliki motivasi yang semakin meningkat maka peserta didik akan berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato tidak sesuai dengan kondisi yang diharapkan, peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dalam mengajar, siswa lebih sering berada diluar kelas, siswa lebih senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan mengikuti pembelajaran, itu disebabkan oleh guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga pada gilirannya siswa hanya menonton dan mendengarkan penjelasan guru dan sulit untuk mengemukakan ide-ide baru atau mengemukakan pendapat sebagai pikiran banding dari pendapat siswa lainya atau penjelasan yang diberikan oleh guru, serta siswa kurang mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru, terutama soal-soal latihan, sebab tidak adanya buku pedoman siswa untuk memudahkan siswa belajar dan memudahkan siswa untuk mengisi soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat pada nilai prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran EKONOMI ternyata dari 48 orang siswa yang ada di kelas XI IPS , hanya 40% atau sekitar 18 orang siswa yang tuntas sebelum ditindaki, sisanya 60% atau sekitar 30 orang siswa belum mampu mencapai nilai ketuntasan pada mata pelajaran EKONOMI. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah pada tahun ajaran 2015/2016 yakni 75. Maka peserta didik yang belum berhasil mencapai atau melampaui KKM (75) ini menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal.

Kondisi yang diharapkan peneliti jauh berbeda dengan kondisi riil yang terjadi dilapangan, sebab peneliti mengharapkan agar peserta didik lebih aktif dan banyak berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung, akan tetapi kondisi riil yang terjadi dilapangan peserta didik kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam menerima pelajaran, peserta didik juga kurang memperhatikan guru dalam mengajar, dan peserta didik lebih senang berada diluar kelas dibandingkan berada didalam kelas.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan sehingga berakibat pada rendahnya nilai rata-rata siswa dan ketuntasan klasikal yang tidak tercapai adalah: (1) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena dari hasil konfirmasi peneliti dengan

beberapa guru yang bertugas di sekolah tersebut diketahui bahwa permasalahan yang ditemukan peneliti bahwa para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang hanya bersifat komunikasi satu arah. (2). Pada beberapa proses pembelajaran siswa cenderung memilih sikap berdiam diri atau kurang aktif, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang telah diajarkannya, hanya beberapa siswa tertentu saja yang berani tampil mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan mereka kurang menguasai materi yang di sampaikan dengan metode ceramah saja.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran EKONOMI di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato. Maka yang perlu dilakukan, sekolah atau guru harus melakukan perubahan dalam proses pembelajaran yakni dengan meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan memberikan peserta didik buku pegangan atau buku paket agar pembelajaran cenderung menyenangkan.

Buku pegangan atau buku paket sangatlah diperlukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Jika siswa memegang buku paket maka, siswa bisa mempelajari materi yang dijelaskan oleh guru, jika guru menjelaskan materi paling tidak siswa bisa memperhatikannya dengan menggunakan buku paket, dan siswa juga lebih mudah untuk mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru, karena soal dan jawabannya sudah terdapat dalam buku paket tersebut.

Buku paket juga bisa membuat siswa bermotivasi dalam belajar, dengan adanya buku paket siswa mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, siswa juga lebih bersemangat dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, karena siswa memiliki buku paket sebagai pegangan siswa dalam belajar, dengan adanya buku paket siswa bisa mengulangi pelajaran yang di ajarkan di rumah, dengan buku paket juga siswa di berikan kesempatan oleh guru untuk mempelajari pelajaran yang akan di ajarkan pada pertemuan berikutnya.

Observasi awal ditemukan bahwa di SMA Negeri 1 Paguat buku paketnya hanya terbatas. Silabus yang digunakan oleh guru di SMA 1 Paguat disesuaikan dengan buku paket yang diberikan oleh dikti, sebab buku paket yang diberikan di sekolah ialah buku paket yang terbaru, oleh sebab itu guru masih banyak berpatokan di buku paket jika mengajar, akan tetapi buku paketnya hanyalah terbatas, sehingga itu hanyalah guru yang memegang buku paket, siswa tidak memiliki buku paket untuk belajar.

Dari Uraian di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Ketersediaan Buku Paket Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato.**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka diidentifikasi masalah di antaranya yaitu:

1. Jumlah buku paket yang disediakan belum sesuai dengan jumlah siswa yang belajar.
2. Siswa kurang termotivasi dalam belajar disebabkan kurangnya buku paket untuk siswa belajar.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dibatasi pada, Seberapa Besar Pengaruh Ketersediaan B uku Paket Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Ketersediaan Buku Paket Pelajaran Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, dan juga bisa menjadi sebagai bahan literature, agar tenaga pendidik dapat mengetahui seberapa pentingkah pengaruh dari buku paket ekonomi terhadap

motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan buku paket bisa menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar khususnya pada kelas XI IPS di SMA Negeri1 Paguat Kabupaten Pohuwato.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dan jika ada buku pelajaran siswa dapat mampu menggunakan buku pelajaran itu dengan baik.

b. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan jadi bahan pertimbangan bagi guru, agar guru dapat menyiapkan buku paket pelajaran bagi siswa, agar siswa mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

c. Bagi Penelitian Lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.